

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL  
TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK USIA DINI  
RA PERWANIDA LENGKONG SUKOREJO PONOROGO**

**Erisa Dwi Safitri<sup>1</sup>, Wahyudi, S.Si, M.Pd<sup>2</sup>, Nurtina Irsad Rusdiani, M.Pd<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah, Ponorogo

E-mail: [erisadwi304@gmail.com](mailto:erisadwi304@gmail.com) <sup>1)</sup>

[wahyudi@umpo.ac.id](mailto:wahyudi@umpo.ac.id) <sup>2)</sup>

[nurtinairsadrusdiani@umpo.ac.id](mailto:nurtinairsadrusdiani@umpo.ac.id) <sup>3\*)</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media digital terhadap minat belajar siswa di RA Perwanida Lengkong, Sukorejo, Ponorogo. Penelitian pengaruh media pembelajaran digital terhadap minat belajar siswa ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penggunaan media pembelajaran digital, minat belajar digunakan sebagai alat penelitian untuk pengumpulan data. Lingkungan pembelajaran digital berperan dalam pembelajaran anak-anak. Pada anak usia dini, anak sangat tertarik mempelajari suatu hal yang menarik dan tidak membosankan. Kalau anak kecil tertarik, anak-anak akan datang dengan senang hati untuk mengikuti kegiatan. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana merupakan cara untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar anak usia dini RA Perwanida Lengkong. Dalam penelitian ini informasi mengenai pemanfaatan bahan pembelajaran digital dan minat belajar siswa diperoleh melalui angket dan dokumentasi peneliti. Penggunaan media pembelajaran digital dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,969 lebih besar dari t tabel yaitu 2,021 dan Sig. 0,005 kurang dari 0,05. Dalam hal ini, penggunaan media pembelajaran digital meningkatkan minat belajar siswa sebesar 18,8%.

**Kata Kunci:** *pemanfaatan teknologi pembelajaran digital; minat belajar; anak usia dini.*

**ABSTRACT**

The aim of this research is to determine the use of digital media on students' interest in learning at RA Perwanida Lengkong, Sukorejo, Ponorogo. This study of digital learning media on students' interest in learning is quantitative research. In using digital learning media, interest in learning as a research tool for data collection. Digital learning environments play a role in children's learning. In early childhood, children are very interested in learning something that is interesting and not boring. If the kids are interested, the kids will come. The analysis used, namely simple linear regression analysis, is a way to find out how influence learning media has on RA Perwanida Lengkong's early childhood interest in learning. In this research, information regarding the use of digital learning materials and students' interest in learning was obtained through questionnaires and researcher documentation. The use of digital learning media can influence students' interest in learning. This is proven by the t count value of 2,969 which is greater than t table which is 2,021 and sig. 0,005 is less than 0,05. In this case, the use of digital learning media increases students' interest in learning by 18,8%.

**Keywords:** *digital learning media: interest to learn: early childhood*



## A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan landasan pertama bagi anak prasekolah usia 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan masa dimana anak belajar banyak tentang lingkungannya. Terjadi perkembangan yang luar biasa pada pertumbuhan otaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Valentina, 2021) yang mengatakan bahwa menjadi pintar itu sangat penting, dan mereka percaya bahwa menjadi pintar di masa muda adalah saat terbaik bagi otak anak untuk berkembang dan menjadi lebih pintar.

Saat anak-anak masih kecil, sel-sel otaknya tumbuh sangat cepat, sehingga kita menyebutnya sebagai masa emas (*golden age*). Menurut (Rusdiani, 2023) usia dini adalah masa *golden age* yang mengharuskan diberikan pembiasaan yang baik. Menurut (Syam, 2023) pada tahap ini anak cepat memahami audio, visual dan audio visual. Anak ibarat makhluk istimewa yang tumbuh dan berubah. Menurut (Nurdin, 2022) anak mempunyai perasaan, pikiran, dan keinginannya sendiri, yang merupakan bagian khusus dari pikiran mereka. Bagian-bagian ini berbeda pada setiap tahap pertumbuhan. Tidak heran jika diusia ini, orangtua harus lebih sabar dan selektif terhadap lingkungannya di mana anak kecilnya berada.

Pada masa anak usia dini, anak mungkin mengingat dan mengatakan hal-hal yang sebenarnya tidak dia pahami. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab orang tua untuk menyediakan lingkungan yang ideal bagi anak selama proses tumbuh kembangnya. Dengan adanya RA, TK, Day Care, dan lain sebagainya. Merupakan alternatif yang sesuai untuk orang tua yang khawatir dan mempertanyakan kesesuaian pola asuh orang tua pada anaknya. Menurut (Junita, 2021) orang tua harus mempunyai visi mengenai model pengasuhan yang baik pada anak, misalnya dengan memperhatikan pola asuh orang tua dan membaca buku.

Banyak orang tua beranggapan bahwa anaknya cerdas, kreatif dan berkarakter sebab dari guru (Siswati, 2018). Sehingga orang tua menyerahkan tanggung jawabnya kepada gurunya. Namun kenyataannya, pendidikan anak mengandalkan partisipasi orang tua dalam mengasuh anak dikehidupannya. Sebab, anak lebih banyak waktu bersama orangtuanya dibandingkan dengan gurunya. Oleh karena itu diperlukan kerjasama yang baik antar orang tua dan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyudi (2022) bahwa pendidik berperan sebagai fasilitator dan konsultan sehingga pendidik bukanlah satu-satunya sumber ilmu, dan dapat mempergunakan berbagai sumber dan media untuk belajar.

Dengan kemajuan teknologi yang pesat, penggunaan media pembelajaran digital semakin meluas, terutama di lingkungan pendidikan anak usia dini (Wahyudi, 2022). Namun, pemahaman tentang bagaimana media ini memengaruhi minat belajar anak usia dini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara penggunaan media pembelajaran digital dan minat belajar anak usia dini di RA Perwanida Lengkong, memberikan wawasan yang lebih baik bagi pendidik dan pengembang kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini melalui integrasi media digital.

Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab krusial terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Dalam konteks ini, guru diharapkan dapat mengembangkan seluruh aspek-aspek yang ada pada diri anak, yaitu rasa percaya diri, dan nilai-nilai karakter, jati diri dan landasan literasi, matematika, sains, teknologi, teknik serta seni (Arsyad, 2023). Hal ini mengharuskan guru untuk kreatif dan inovatif agar teripta pembelajaran yang menyenangkan (Prita, 2022). Hal ini dirancang agar anak dapat berkonsentrasi yang baik, mengerti materi dengan mudah yang diajarkan serta mengidentifikasi minat dan kemampuannya. Minat artinya ketertarikan rasa, keinginan seseorang terhadap sesuatu tanpa motivasi. Ketertarikan terhadap dirinya ini terus berlanjut dan berkembang hingga mendapat dukungan berupa pengalaman dari lingkungannya (Reski, 2021). Menurut Erwiza (2019) anak-

anak mempunyai prestasi akademik yang buruk disebabkan oleh anak-anak dengan konsentrasi yang buruk.

Media pembelajaran adalah sesuatu hal yang penting. Menurut Hamalik (2020) penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar dapat menimbulkan keinginan dan minat baru, menciptakan motivasi dan merangsang kegiatan belajar, bahkan mempengaruhi efek psikologis pada anak. Media pendidikan memberikan dampak terhadap psikologis anak dan merangsang anak untuk semangat belajar.

Pembelajaran digital merupakan sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya atau bisa juga disebut pembelajaran E-learning (Nana, 2019). Istilah pembelajaran digital lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijembatani oleh teknologi internet (Wahyudi, 2020).

Untuk mengoptimalkan pembelajaran, perlu diketahui keunggulan penggunaan media pembelajaran. Beberapa keuntungan menggunakan media pendidikan misalnya: dengan bantuan media pendidikan, penyampaian pesan dan permasalahan dapat diselesaikan sedemikian rupa sehingga mempercepat dan meningkatkan pembelajaran anak. Proses pemanfaatan media pendidikan dapat meningkatkan serta mengalihkan fokus perhatian anak, sehingga mendorong timbulnya motivasi dalam kegiatan belajar (Purnamasari, 2019).

Media pembelajaran adalah suatu alat yang membantu menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada penerimanya yaitu siswa/anak (Miftah, 2022). Sementara itu anak prasekolah juga memerlukan media pembelajaran yang banyak, karena jika terdapat lingkungan belajar yang menarik maka akan menimbulkan minat belajar pada anak yang lebih tua, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai menciptakan lingkungan pembelajaran dan sumber daya yang menarik perhatian mereka, sehingga tujuan pembelajaran awal dapat berhasil disampaikan.

Dengan menggunakan media video interaktif, anak-anak dapat terlibat dalam proses pembelajaran dengan motivasi yang tinggi karena mereka tertarik dengan sistem multimedia yang menyajikan kombinasi gambar, video, suara, animasi, dan tulisan (Valentina, 2021). Anak usia dini lebih tertarik dengan TV, YouTube atau permainan edukatif karena memiliki sistem multimedia yang imajinatif dan kreatif. Media gambar juga sangat diminati anak. Biasanya, anak-anak kecil lebih tertarik pada gambar daripada tulisan. Penerapan media gambar dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak, karena gambar sebagai alat visual efektif memungkinkan mereka untuk lebih konkret dan realistis dalam memvisualisasikan informasi yang telah dijelaskan. Hal-hal yang disajikan hanya dapat dipahami karena foto yang diperlihatkan kepada anak lebih dekat dengan fenomena dan hasil yang diperoleh anak pun sama (Khotimah, 2020).

Selain media gambar ada media video. Video adalah sarana penyampaian informasi audiovisual. Pemanfaatan media video dalam proses pembelajaran pada topik tertentu dapat memberikan dukungan bagi anak-anak dan guru. Video mampu menyajikan rangkuman peristiwa dengan cepat, jelas, dan dilengkapi dengan gambar serta suara yang bisa diulang saat dibutuhkan. Keunggulan dari penggunaan video adalah membantu pemahaman pesan pembelajaran secara lebih mendalam (Rinda, 2019).

Media audio adalah media yang penggunaannya melibatkan pendengaran. Anak akan lebih konsentrasi dengan adanya media audio. Audio digunakan untuk mengenalkan berbagai macam suara (Mahendra, 2020). Anak tertarik dengan media audio yang memiliki suara dan intonasi yang bervariasi. Pada saat anak tertarik, anak akan lebih konsentrasi untuk mendengarkan dan menyampaikan semua pesan-pesan pembelajaran.

Indikator media pembelajaran digital yang digunakan sesuai dengan pendapat Linton (2020) yaitu: a) bahan pembelajaran, b) upaya untuk meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, c) membangkitkan motivasi dan minat

belajar, dan meningkatkan pemahaman mengenai pelajaran berbasis internet, d) meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas anak, e) memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di tempat mana saja dan kapan saja, f) meningkatkan efisiensi, g) meningkatkan kualitas hasil belajar anak, h) mempermudah pemahaman anak dan meningkatkan daya ingat anak terhadap materi.

Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya (Wahyudi, 2022). Hal ini sesuai dengan pendapat Andi (2019) kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah energi kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar.

Guru berupaya untuk menyampaikan tujuan dengan jelas kepada siswa agar minat belajar dapat terbentuk dengan baik. Indikator minat belajar mencakup beberapa aspek, di antaranya: a) Perasaan senang: Jika siswa merasakan kegembiraan dalam pembelajaran yang eksklusif, mereka akan terlibat tanpa merasa bosan, dan kehadiran di kelas menjadi konsisten, b) Partisipasi berdasarkan ketertarikan: Minat seseorang pada suatu objek membuat mereka aktif dalam kegiatan seperti berdiskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan guru, c) Minat kolaboratif: Guru berharap dapat memanfaatkan keinginan siswa untuk tertarik pada berbagai hal, baik itu benda, orang, aktivitas, atau pengalaman afektif yang timbul dari aktivitas tersebut, contohnya adalah antusiasme dalam mengikuti pelajaran dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan d) Perhatian: Siswa yang memiliki minat khusus akan memperhatikan dengan cermat, seperti mendengarkan dengan penuh perhatian saat guru memberikan penjelasan dan mencatat materi pelajaran (Haryadi, 2019).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video menarik minat anak-anak dan sesudah penggunaan video Pendidikan, pembelajaran berjalan lebih optimal (Nurdin, 2022). Sementara itu, penelitian yang mirip dilakukan Dimana penggunaan video untuk alat pengajaran dan menemukan bahwa perilaku pro lingkungan meningkat ketika anak menonton media video sebesar 45% (Syafi'i, 2020).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Nina (2019) Pembelajaran IPS melalui media visual, khususnya pada anak sekolah dasar, Motivasi belajar anak dapat meningkat secara signifikan melalui penerapan pembelajaran melalui media visual. Hal ini terjadi karena penggunaan media visual dapat menimbulkan minat dan kegembiraan belajar pada anak. Penelitian yang dilakukan Afridzal (2018) yang membandingkan penggunaan media video dan media visual menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran melalui video animasi menunjukkan kemajuan belajar yang lebih baik dan anak-anak dapat memahami pelajaran dengan lebih mudah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2021) sebagai perbandingan anak yang menggunakan media visual mempunyai nilai ujian Bahasa Indonesia paling rendah 37 dan nilai tertinggi sebesar 78, sedangkan anak yang menggunakan media video memiliki nilai tes Bahasa Indonesia terendah 52 dan sebesar 93 adalah nilai tertinggi.